



Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kualitas Pengajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sangatta Selatan

Sinta Silvia Melia¹, Faelasup²

STAIS Kutai Timur

Email: sintasilviamelia30@gmail.com

Article Info

Article history:

Received May 25, 2024

Revised May 29, 2024

Accepted June 02, 2024

Keywords:

Student perceptions, Islamic religious education, learning achievement

ABSTRACT

Quality education can be achieved if the teaching process is effective, carried out in a directed manner and based on objectives. The problems that occur in Islamic religious education revolve around problems with learning methodologies that tend to be traditional. The better the student's perception of the teacher's beliefs, the better the psychological condition will be. A good psychological condition will make learning efforts even better, so that satisfactory learning results will be obtained. This type of research is descriptive correlational research. The population for this research is all students of South Sangatta 1 State Middle School, especially those studying Islamic Religious Education. The research study showed that students had positive perceptions regarding the teacher's teaching style in the class, the teacher's teaching style was positive, so that students would be enthusiastic about participating in class learning. However, if students' perceptions of the teacher's teaching methods are negative, so that students feel a lack of enthusiasm for participating in learning, then learning achievement will be less than optimal. Various students explained that if the teaching methods applied were good enough, students could understand the material that had been explained. Teachers always involve students so they are active during the teaching and learning process.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 25, 2024

Revised May 29, 2024

Accepted June 02, 2024

Keywords:

Student perceptions, Islamic religious education, learning achievement

ABSTRACT

Kualitas pendidikan bisa tercapai bila proses pengajaran dengan efektif, berlangsungnya dengan terarah dan berdasar pada tujuan. Masalah yang terjadi pada pendidikan agama islam berkisarkan dalam permasalahan metodologi pembelajaran yang kecenderungan tradisional. Persepsi siswa yang makin baik pada keyakinan guru maka makin baik pula kondisi psikis. Upaya belajar akan makin baik tergantung kondisi psikisnya yang baik, maka didapat kepuasan hasil pada pembelajaran. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif korelasional. Populasi untuk penelitian ini ialah seluruh siswa SMPN Negeri 1 Sangatta Selatan khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengkajian penelitian menghasilkan jika Siswa yang punya



persepsi positif terkait gaya pengajaran guru dalam kelas bermetode positif untuk pengajaran guru, sehingga siswa akan berantusias untuk mengikuti proses belajar dalam kelas. Tetapi, bila persepsi siswa dalam metodenya pengajaran guru negatif, sehingga siswa merasakan kurangnya semangat untuk mengikuti proses belajar maka prestasi belajar jadi kurang memaksimalkan. Berbagai siswa menjelaskan jika metode pengajaran yang dilakukan telah cukup baik maka siswa bisa mengerti materi yang sudah diberi penjelasan. Guru selalu membuat siswa terlibat supaya aktif ketika proses belajar mengajar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Sinta Silvia Melia

STAIS Kutai Timur

Email: sintasilviamelia30@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan yaitu rangkaian aktivitas berinteraksi antar manusia dewasa dan siswa yang dilaksanakan dengan bertatap muka ataupun melalui media agar membantu pada perkembangan siswa dengan menyeluruh. Kualitas pendidikan bisa tercapai bila proses pengajaran dengan efektif, berlangsungnya dengan terarah dan berdasar pada tujuan. Guru menjadi pendidik harusnya pandai untuk penyampaian materi pelajaran pada siswa diantaranya yakni pada pemilihan metode pembelajaran supaya siswa dapat menerima seluruh pelajaran yang disampaikan guru. Hadari Nawawi mengemukakan jika Prinsip umumnya untuk mengembangkan sumber belajar dengan basis peserta didik yakni efektifitas dan efisiensi. Prinsip efektifitas mengarahkan dalam usaha perkembangan yang menghasilkan penghemat waktu, sedang efisiensi mengarahkan dalam kemudahan teknis. Maka prinsip perkembangan ini yaitu mengarahkan pada tercipta sumber belajar yang bisa memudahkan dan percepatan proses pembelajaran. (Amirudin et al., 2020) Pendidikan Agama Islam ialah salah satunya pendidikan mendasar yang harusnya diterima siswa dan guru punya pertanggung jawaban serta peran terpenting untuk pengajaran, pembinaan dan terdidiknya siswa supaya dapat mengerti dan pengamalan ajaran keagamaan dengan baik dan benar. Guru Agama Islam juga punya peranan membinakan aktif semua potensi dan sikap yang baik dari siswa berdasar pada ajaran keislaman. Tetapi Keberhasilannya seseorang guru ketika mengajarkan penentunya dari berbagai faktor, baik faktor internalnya ataupun eksternalnya. Faktor internalnya meliputi motivasi, rasa percaya diri, dan kreativitas guru tersebut. Sedang faktor eksternalnya lebih penekanan dalam sarana serta iklim sekolah yang berkaitan. Tiap kemajuan yang dicapai manusia selalu adanya keterlibatan kreativitas (Elismarwati, 2020). Guru harusnya terampil untuk mengolah cara proses belajar, cara membacakan kurikulum, cara pembuatan,



pemilihan dan penggunaan media proses belajar, dan cara pengevaluasian baik dengan tes ataupun dengan mengobservasi. (Fahmi & Bitasari, 2021). Pengevaluasian berguna dalam pengukuran keberhasilan tercapainya tujuan dan jadi *feed back* untuk seseorang guru. Selain itu, Presepsi siswa pada guru PAI juga berhubungan yang kuat pada hasil belajar (Andrianto et al.,2021). Tetapi, masalah yang terjadi pada pendidikan agama islam berkisarkan dalam permasalahan metodologi pembelajaran yang kecenderungan tradisional. Proses belajar yang lebih mengarahkan untuk meningkatkan pemotivasi, kreativitas, imajinasian, berinovasi, dan etos keilmuwan, serta perkembangan kemampuan siswa belum bisa terlaksana seperti yang dijadikan harapan. Metode mengajar selama ini banyak mengandalkan untuk metode penceramahan yang bermodal papan tulis dan alat tulis yang ada .(Ilham & Mario, 2023)

Proses pengajaran ialah sebuah kegiatan untuk mengaplikasi pengetahuan ilmiah dengan tujuan agar tercipta proses belajar pembelajaran (PBP) yang kondusif (Dakhi, 2022; Zagoto, 2022). Personal yang memperntanggung jawabkan langsung pada proses belajar dan pemegang peranan terpenting untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu guru, yang menjadi salah satunya faktor terpenting untuk sistem pendidikan seluruhnya. Maka dari itu, guru harusnya dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif di kelas (Tyera dkk., 2022). Guru paling punya peranan terpenting untuk proses belajar mengajar. Sehingga, guru harusnya dapat membuat kondisi yang akrab dan berhubungan baik dengan siswa, supaya terjadi berinteraksi antar guru dan siswa. Maknanya, untuk aktivitas pembelajaran, guru diharuskan mengadakan komunikasi dan hubungan yang baik dengan anak didik. Dengan diketahui kondisi dan karakteristik siswa ini, makanya akan paling terbantu untuk guru dan siswa pada usaha membuat proses pengajaran yang optimal. Persepsi ialah pengalaman seorang sesudah ikut dalam kegiatan yang punya sifat umum yakni meneliti, mengamati, menanggapi, kemampuan, mengingat, berfikir, rasa dan dorongan ataupun keinginan. Persepsi siswa makin baik pada keyakinan guru maka makin baik kondisi psikisnya. Upaya belajar makin baik tergantung kondisi psikisnya yang baik, maka kepuasan hasil proses belajar didapatkan (Nurqaidah, 2022).

Faktor lainnya yang memberi pengaruh prestasi belajar menjadi satu metode pengajaran Guru. Pemanfaatan dan pilihan metode pengajaran yang tepat dan berdasar pada tujuan kompetensinya sangat dibutuhkan, sebab metode pengajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam menjalin hubungannya atau berinteraksi dengan siswa ketika aktivitas belajar mengajar. Selain itu, guru dapat tuntutan pula agar bisa terciptakan proses belajar yang bersifat aktif, inovasi, kreatif, efektif,dan menyenangkan dengan metode pengajaran yang diterapkan (Azzam& Yayat, 2022). Guru berhadapan dengan sulitnya untuk memberi penjelasan materi pembelajaran sebab gaya belajar siswa yang berubah dan pendukung media pembelajaran



yang cukup masih kurang. Pendidikan Agama Islam menjadi salah satunya mata pelajaran yang punya peranan terpenting untuk pembentukan karakter dan keimanan siswa di sekolah menengah. Pada era pengembangan TIK yang pesat, memanfaatkan media pembelajaran jadi makin relevan dan signifikan agar proses belajar terdukung, meliputi pada konteks PAI (Z. Zubairi, 2022). Masalah yang dialami lapangan berbagai siswa masih mendapat nilai PAI dibawahnya rata-rata standart dan mungkin dikarenakan oleh kurangnya media pembelajaran dipergunakan dalam penyampaian pesan Pendidikan Agama dibutuhkan media pengajaran (Abnisa & Zubairi, 2022). Media pengajaran Pendidikan Agama yaitu perantara maupun mengantarkan pesan guru Agama pada penerima pesannya yakni siswa. Media pengajar ini paling dibutuhkan pada perangsangan pemikiran, perasaan, perhatiannya, dan peminatan maka dialami proses belajar mengajar serta bisa memperlancarkan untuk menyampaikan pendidikan Agama Islam (Rifa'i dkk., 2022).

Kapasitas seseorang guru dalam mengajar terbanding lurus dengan tingkatan pendidikan (Hidayah & Kadarwati, 2021). Guru PAI harusnya bisa mengaktualisasi cita-cita Islam, serta terserap pada kehidupannya sendiri, maka siswa meneladani sikap guru. Di sisi lainnya, Guru harusnya berupaya dalam perwujudan nilai dan norma pendidikan pada dirinya siswa menjadi individu yang patuh dan diteladani. Guru, juga diikat kode etik. Seseorang guru jadi mendominasi pada siswanya dengan berupaya menginternalisasikan nilai dan norma pendidikan. (Abdul Rahim, 2022) Prestasi belajar ialah hasil pemikirannya siswa, maka siswa yang tercapai hasil tinggi bila dibanding dengan rata-rata prestasi temannya yang dianggap punya prestasi. Hasil belajar yang didapat sesudah terselesaikan serangkaian aktivitas pembelajaran dinamakan pencapaian belajar. Prestasi belajar bisa diperlihatkan dengan penilaian seseorang guru pada jumlahnya pendisiplin keilmuan yang dipelajari siswa. Tentu tujuan dari tiap aktivitas proses belajar ialah agar tercapai hasil yang sebaik mungkin (Maryance, 2021). Prestasi belajar paling terpengaruhi oleh beberapa unsur selama proses pencapaian.

Tinjauan Pustaka

a. Persepsi Siswa

Pada etimologi, persepsi bersumber dari kata “*perception*” yang bermakna pengalaman, pengamatan, perangsangan, dan pengindra. (Aziz, 2019). Sedang dalam etimologi, persepsi ialah pengalaman terkait objek, kejadian, ataupun hubungannya yang didapat dengan penyimpulan informasi dan penafsiran pesan. Persepsi yaitu proses yang mengenai pesan masuk ataupun informasi menuju ke otak manusia (Slameto, 2015). Dengan persepsi manusia akan menjalin terus hubungannya dengan lingkungan. Hubungan ini dilaksanakan dengan indera, yakni indera



penglihatan, pendengar, peraba, perasaan, dan penciuman. Persepsi yang timbul menuju kesadaran, bisa mendapat dukungan ataupun rintangan dari persepsi lainnya. Dukungan pada persepsi akan mengakibatkan perasaan senang. Sebaliknya persepsi yang mendapatkan rintangan akan mengakibatkan perasaan tidak senang (Soemanto, 2007).

Guru PAI juga harusnya terpacu pada proses belajar, dengan memberi pembelajaran yang mudah untuk semua siswa, supaya bisa pengembangan potensinya dengan optimal. Untuk hal ini, sehingga seseorang guru PAI harusnya berjiwa dengan kreativitas, profesionalitas dan menyenangkan, dengan menempatkan dirinya menjadi : (1) Orang tua yang dipenuhi kasih sayang pada siswanya. (2) temannya, tempat beradu, dan mengemukakan perasaan untuk siswa. (3) fasilitator yang selalu bersiap memberi kemudahan dan pelayanan siswa berdasar peminatan, potensi, dan bakat. (4) menyumbang pikiran pada orang tuanya agar bisa diketahui masalah yang dihadapi siswa dan memberi saran memecahkannya. (5) memupukan kepercayaan dirinya, berani dan mempertanggung jawabkan. (6) pembiasaan siswa agar saling terhubung dengan yang lain secara kewajaran. (7) Pengembangan proses bersosialisasi yang lumrah antar siswa, orang lain, dan lingkungannya. (8) Pengembangan kreativitas. Persepsi yang timbul pada diri siswa berbeda dalam metode pengajar yang dipergunakan guru. Adanya yang punya persepsi positif dan terdapat juga yang punya persepsi negatif. Jika siswa punya persepsi yang positif pada metode pengajar guru, sehingga siswa akan ikut pelajaran dengan menyenangkan dan bisa mudah memahami pelajaran, hal itu akan berpengaruh positif kepada hasil belajarnya siswa. Tetapi, jika siswa punya persepsi negatif pada metode pengajar guru, sehingga siswa akan merasakan bosan untuk mengikuti pelajaran serta berpengaruh negatif pula pada hasilnya belajar siswa itu. Hal ini berdasar pada hasil penelitian Berlian, dkk (2021) yang menemukan jika ada korelasi positif antar persepsi siswa mengenai gaya mengajarnya guru kepada hasil belajarnya siswa. Pengaruh kompetensi guru PAI pada prestasi belajarnya siswa keduanya variabel itu berpengaruh yang signifikan satu dengan lainnya. Bila kompetensi seseorang guru meliputi potensi dalam membuat siswa terlibat dengan aktif yakni fisik, mental, dan sosial untuk proses belajar, serta kepercayaan dirinya, itu dianggap keberhasilan. Sedang keberhasilan guru dari sisi hasil bila pelajaran yang tersampaikan dapat terjadi peningkatan prestasi siswa kepada mayoritas siswa.

Hasil penelitian Wulandari (2015) mengemukakan bila persepsi yang muncul kepada siswa berbeda disebabkan siswa masih di masa remaja awal, yang persepsi pada suatu belum dapat kestabilan sebab masa remaja awal berjiwa labil. Hasil pernyataan siswa mengenai cara pengajaran guru PAI ialah tegas, tetapi siswa mengeluh bila guru PAI keseringan marah-marah di kelas.



b. Pendidikan Agama Islam

Hasil dipaparkan oleh Yudaningsih (2021) yang guru menjadi pusatnya untuk cara menyampaikan pelajaran, sehingga suksesnya proses belajar ini tergantung kepada guru. Bila guru terlihat tidak bersiap, tidak penguasaan pada materinya, tidak punya pengetahuan dan tidak ada kepercayaan diri, serta tidak berantusias dan berstruktur, sehingga jadi membosankan siswa, mengalihkan perhatian, dan proses belajar akan jadi terhambat. Selain itu, proses belajar paling bergantung dalam pengamatan siswa yang terampil. Tetapi, tidak keseluruhan siswa punya potensi kesamaan dalam pengamatan. Perbedaan menginterpretasi ataupun menerjemahkan pengamatan menjadi hasil persepsi munculnya terpengaruhi dari sudut pandang yang berbeda. Oleh karena itu, telah layak jadi perhatiannya guru untuk melakukan proses belajar. Hal ini pentingnya diperhatikan supaya materi pelajaran yang tersampaikan dan nilai-nilai serta substansinya yang mau di sampaikan siswa bisa menerima sebagaimana yang menjadi harapan guru, dan tidak melakukan penyimpangan dari tujuan proses belajar yang mau dicapainya. Profesional guru PAI kompetensi relatifnya baik yang terlihat dari fakta kompetensi akademik dari guru PAI telah mumpuni jadi seseorang profesional guru, maka persepsi siswa terkait pengajaran profesional guru pada prestasi belajar telah ditentukan positif, hal itu terbukti dengan semangatnya untuk ikut proses belajar. Terapi di sisi lainnya, informasi yang didapat bila saat aktivitas belajar mengajar metode yang dipergunakan bagi guru masih kecenderungan konvensional seperti ini guru sekedar memberi UKBM, dan tes, hal ini menjadi penyebab siswa merasakan jenuh bosan belajar maka memotivasi belajar pun menurun. (Hasanah et al., 2022)

c. Prestasi Belajar

Prestasi ialah hasil yang sudah tercapai dari yang sudah dilaksanakan ataupun dikerjakan. Sedang belajar ialah sebuah proses, dan bukan sesuatu hasil. Sebab itu, belajar berlangsung dengan aktif dan integrative dengan beberapa bentuk perilaku dalam pencapaian sebuah tujuan. Jadi, prestasi belajar yaitu bukti yang didapat seorang menjadi hasil upaya yang sudah dilaksanakan atau tercapai dengan proses belajar mengajar. Dalam prinsipnya, mengungkap hasil belajar ideal mencakup perubahan seluruh ranah psikologisnya mengakibatkan pengalaman dan pembelajaran siswa. Tetap, terungkap perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, terkhusus ranah perasaan siswanya, sangatlah sulit. Hal ini dikarenakan hasil belajar yang berubah dengan sifat intangible (tidak bisa teraba). Maka, yang bisa dilaksanakan guru untuk hal ini ialah sekedar mengambilkan pencuplikan yang merubah perilaku yang beranggap terpenting dan dijadikan harapan bisa tercermin perubahan yang dialami menjadi hasil belajarnya siswa, dalam dimensi cipta dan perasa ataupun dengan dimensi karsa. indikator prestasi belajar dibagikan jadi 3 ranah yakni ranah



kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotor. Prestasi belajar bisa tercapai bagi peserta didik dengan upaya menjadi perubahan perilaku yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, maka tujuannya yang sudah ditentukan tercapainya dengan optimal. Prestasi belajar yang didapat siswa tidak sama sebab terdapat berbagai faktor yang memberi pengaruh keberhasilan.

Metodologi

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif korelasional, yang berhubungan dengan data terkumpul agar memberi penggambaran ataupun penegasan sebuah konsep ataupun gejalanya, untuk menjawab pertanyaan yang akhirnya bisa diambil sebuah simpulan umum dari realita yang ada. Populasi untuk penelitian ini ialah seluruh siswa SMPN Negeri 1 Sangatta Selatan terkhusus dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil dan Pembahasan

Siswa yang punya persepsi positif terkait gaya mengajarnya guru di kelas menjadi pemberian informasi pelajaran cenderung akan memperlihatkan perilaku yang positif pula pada kegiatan yang dilaksanakan terkait dengan aktivitas proses belajar yang menjadi tugasnya guru mata pelajaran PAI. Dorongan yang dimiliki siswa ataupun motivasi agar ikut aktivitas pembelajaran, terpengaruh dari cara mereka mempersepsikan gaya mengajar guru di kelas menjadi pelaksana kegiatan itu. Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Naim dan Djazari (2019) yaitu adanya pengaruh positif dalam persepsi siswa kepada metode pengajaran guru dengan prestasi belajarnya siswa. Jika persepsi siswa dalam metode pengajaran guru positif, sehingga siswa akan berantusias untuk mengikuti pelajaran di kelas. Tetapi, bila persepsi siswa dalam metode pengajaran guru negatif, sehingga siswa merasakan kurangnya semangat untuk ikut pelajaran maka prestasi belajarnya jadi berkurang maksimal. Bagi hasil penelitian Wulandari, dkk (2021) adanya pengaruh yang signifikan antar persepsi siswa dalam metode pengajaran guru dengan hasil belajarnya siswa. Seperti hasil dari respon siswa yang mengemukakan jika ada siswa yang mengeluh apabila guru memberi penjelasan materi yang telah dimengerti siswa disebabkan adanya berbagai siswa yang belum paham dengan materi itu, maka siswa itu berkeinginan guru PAI dalam memberi penjelasan materi baru yang belum pernah dipelajari. Hal ini memperlihatkan terdapat antusiasnya dari siswa ketika proses belajar, maka siswa punya motivasinya mendapat prestasi dan hasil belajarnya baik. Jika pada proses belajar yang dilaksanakan tidak terkandung kualitas yang tinggi, sehingga untuk hal ini akan memberi pengaruh untuk hasil ataupun prestasi belajarnya siswa. Kemudian, kualitas



belajar yang siswa ikuti punya polanya jelas keterhubungan pada kehidupan siswa. Ini terbahas pada konteks awal dan akhir, siswa yang punya prestasi belajarnya tinggi ataupun rendah, punya pola pembelajaran dan proses belajar yang berbeda. Salah satunya faktor yang dibahasakan untuk penelitian ini ialah terdapat motivasi belajarnya siswa dan persepsi setiap siswa yang berbeda terkait gaya pengajaran guru pada proses belajar. (Ahmad fauzi, 2017).

Siswa mengemukakan jika guru PAI dengan bahasa yang memudahkan pemahaman, guru memaparkan yang dimaksud dan tujuannya dari materi dengan rinci. Berbagai siswa menjelaskan jika metode pengajaran yang dilaksanakan telah cukup baik maka siswa bisa mengerti materi yang sudah dipaparkan. Guru selalu membuat keterlibatan siswanya supaya aktif ketika proses pembelajaran. Selain itu, guru PAI juga menjabarkan materi dengan bahasa yang memudahkan pemahaman. Seperti hasil dari jawaban berbagai siswa yang menyampaikan jika keluhan dalam metode mengajar guru PAI ialah penjelasan dari guru PAI sulit dipahami bagi siswa, banyaknya siswa yang pemahaman berkurang dalam materi yang dipelajari. Selain itu, metode proses belajar yang dilaksanakan bagi guru yang selalu terpusat kepada guru menjadikan siswa mengalami kebosanan dan rasa ngantuk di kelas. Siswa juga merasakan kekecewaan untuk guru yang berapatis pada siswa yang keributan, maka siswa yang betul-betul berkeinginan belajar diganggu konsentrasinya..

Simpulan

Siswa yang punya persepsi positif terkait gaya mengajarnya guru di kelas untuk pemberian informasi pelajaran cenderung akan memperlihatkan perilaku yang positif pula pada aktivitas yang dilaksanakan terkait dengan aktivitas proses belajar yang menjadi tugasnya guru mata pelajaran PAI. Tetapi, bila persepsi siswa dalam metode pengajaran guru negatif, sehingga siswa merasakan kurangnya semangat untuk ikut pelajaran maka prestasi belajarnya jadi berkurang maksimal. Berbagai siswa menjelaskan jika metode pengajaran yang dilaksanakan telah cukup baik maka siswa bisa mengerti materi yang sudah dijelaskan. Guru selalu membuat keterlibatan siswanya supaya aktif ketika proses pembelajaran.

Daftar Referensi

- [1] Elismarwati. (2020). Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembelajaran dan Kebijakan Pendidikan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal As-Salam*, 4(2), 231–245. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i2.187>
- [2] Andrianto, Edriagus Saputra, Novita Yanti, Syamsurizal, Winda Safitri. 2021. Korelasi Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Pai Dengan Hasil Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 2 X 11 Enam Lingkungan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*. Vol. 2 No. 1 Juni 2021



- [3] Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- [4] Tyera, L., Megawati, M., & Rusli, M. (2022). Penerapan Keterampilan Proses Dasar Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 112–123. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.18>
- [5] Siti Nurqaidah, Ayu Hendra. 2022. Persepsi Siswa Tentang Efikasi Guru Dan Tingkah Laku Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN* Vol. 1, No. 1, Mei (2022), Page 158-166
- [6] Fahmi, F., & Bitasari, W. (2021). Revitalisasi Implementasi Kurikulum Pendidikan. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 14(2), 81–91. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i2.30>
- [7] Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>
- [8] Zubairi, Z., Nurdin, N., & Solihin, R. (2022). Islamic Education in the Industrial Revolution 4.0. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2118>
- [9] Rifa'i, M., Hasanah, I., Zubairi, Z., & Sa'ad, M. (2022). Implementasi Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bahasa Arab: (Studi Kasus di MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo). *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 68–82. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.282>
- [10] Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2022). Personality Competence Educator and Students Interest in Learning. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(1), 279–290.
- [11] Amirudin, Acep Nurlaeli, Iqbal Amar Muzaki. 2020. Pengaruh Metode Reward And Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang). Vol. 7 No. 2 November 2020 (pp. 140-149) DOI: 10.17509/t.v7i2.26102
- [12] Hidayah, I., & Kadarwati, S. K. (2021). Persepsi dan Kesiapan Guru dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 4(1), 78–83.
- [13] Maryance. (2021). Peranan Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 1 Palembang. *Jurnal Pendidikan Volume 3 Nomor 1*, 4, 25–35.
- [14] Abdul Rahim. 2022. Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi



Belajar Siswa Sekolah Dasar. Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar. Volume 2 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 9-15. Doi: - <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i1.2182>

- [15] Aziz, H. (2019). Persepsi guru PAI tentang pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dengan kreativitas guru dalam mengajar (penelitian guru PAI di SMP se-Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung). *AL Murabi*, 5(2), 185–196. <https://doi.org/10.53627/jam.v5i2.3487>
- [16] Azzam Kautsar, Yayat Suharyat. 2022. Pelaksanaan Metode Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Pada Pembelajaran Pai Siswa Kelas X Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 1 Tambun Utara. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*. Vol.1, No.4 Oktober 2022
- [17] Berlian, D. L., Gunadi, F., & Taufan, M. (2021). Persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terhadap hasil belajar matematika dimasa pandemi covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Sains*, 186–192.
- [18] Ilham Ade Pratama, Mario Kasduri. 2023. Persepsi Siswa terhadap Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMPN 3 Tanjung Medan. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*. Vol 3 No 2 (2023). DOI: 47467/eduinovasi.v3i2.5638
- [19] Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- [20] Soemanto, W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Naim, Z. A., & Djazari, M. (2019). Pengaruh Kreativitas Belajar, Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Smk Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(1), 127–144. <https://doi.org/10.21831/jpai.v17i1.26517>
- [21] Wulandari, Azmi, S., Kurniati, N., & Hikmah, N. (2021). Pengaruh motivasi berprestasi dan persepsi siswa tentang cara guru mengajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3), 455. <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/indexGriya>
- [22] Yudaningsih, N. (2021). Direct Instruction. In *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Penerbit Insania.
- [23] Ahmad Fauzi Lubis. 2017. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *ITTIHAD*, Vol. I, No.1,



Januari – Juni 2017

- [24] Aan Hasanah, Cecep Anwar dan Aldi Ripaldi. 2022. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19. Gunung Djati Conference Series, Volume 10 (2022) Islamic Religion Education Conference I-Recon 2022